

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




PENGARUH PEMBERIAN SEDUHAN CAMELLIA SINENSIS TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI POSBINDU ANYELIR KAMPUNG PAKULONAN KABUPATEN TANGERANG

¹Dewi Fitriani, ²Heri Setiawan, ³Iif Rifa'i

^{1,2} Dosen, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, jl.pajajaran No 1 pamulang, Kota Tangerang Selatan

³ Mahasiswa STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, jl.pajajaran No 1 pamulang, Kota Tangerang Selatan

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Corresponding author: Dewi Fitriani dewifitriani@wdh.ac.id</p>	<p><i>Getting people can be looked at by people over the age of 60 who have access to significant economic, psychological, biological and social dysfunction. The condition of systolic blood preasure 140 mmHg and hypertensive blood preasure great than 90 mmHg is a condition of the prevalence in which the nonliving component is identified, called secondary, because of some disease. The camellia sinensis contains the polifenol and L-Theanins in wich theneurotransmitter serotonin can decrease, as the blood preasure on the artery of the research component purpose to determine if the camellia sinensis could effect bloodpreasure on lansia with the prevalence of hypertension in the post of the village of the tangerang district. Research methpds are pre-experiment with one-grup after-action design. The cheerleading sample was 35 people. A total sampel used in collecting research samples. Research starts in January through to July 2020. Wilcoxon test results. , it was found p-value = 0,000 and alfa = 0,05 for sistolic blood pressure, while for diastolic blood pressure was found p-value = 0,000 and alfa = 0,05 with the average declination of systolic blood pressure 152,73 mmHg, while the average decline of diastolic blood pressure as many as 88,11 mmHg. It can be concluded that there is impact of giving of camelia sinensis steeping to the blood pressure on elderly with hypertension at Anyelir Posbindu, kampung pakulonan, Tangerang regency. The passing of the camellia sinensis blood preasure on the elderly is this inconclusive.</i></p>
<p><i>Elderly_1, Blood Pressure_2, Sinensis Camelia_3</i></p>	
<p>Kata Kunci: Lansia_1 Tekanan darah_2 Camellia sinensi_3</p>	<p>A B S T R A K Lanjut usia dapat diartikan seseorang dengan usia di atas 60 tahun yang mempunyai ciri-ciri terdapatnya kelemahan fungsi ekonomi, psikologis, biologis dan sosial. Kondisi tekanan darah sistolik lebih besar 140 mmHg Dan ketika tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg merupakan kondisi dari hipertensi yangmana komponen penyebab tidak bisat dikenali, disebut sebagai sekunder, karena menderita penyakit tertentu. <i>Camellia sinensis</i> mengandung polifenol dan L-theanin yang mana neurotransmitter serotonin dapat menurun, dengan demikian tekanan darah pada arteri dipercaya bisa menurun karena komponen tersebut. Tujuan Riset untuk mengetahui apakah seduhan <i>Camellia Sinensis</i> bisa berpengaruh terhadap tekanan darah kepada lansia dengan</p>

	<p>hipertensi di posbindu anyelir kampung pakulonon kabupaten tangerang. Metode Riset bersifat Pre-Eksperiment dengan rancangan penelitian satu grup sebelum-sesudah intervensi. Sampel berjumlah 35 orang. Total sampling yang digunakan dalam Pengumpulan sampel riset. Riset dimulai bulan januari sampai dengan bulan juli 2020. Hasil Riset Uji Wilcoxon adalah hasil uji statistik yang digunakan sehingga didapat nilai $(P\text{-Value} = 0,000) < (\alpha = 0,05)$ untuk tekanan darah sistolik, sedangkan untuk tekanan darah diastolik di dapatkan hasil $(P\text{-Value} = 0,000) < (\alpha = 0,05)$ dengan mean sistolik 152,73 milimeter higrobium, sedangkan mean diastolik sebesar 88,11 milimeter higrobium. Maka dapat Disimpulkan terdapat pengaruh pemberian seduhan <i>camellia sinensis</i> terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di posbindu anyelir kampung pakulonon kabupaten tangerang. Dari riset ini diharapkan bisa menambah wawasan serta informasi tentang penggunaan <i>camellia sinensis</i> untuk terapi hipertensi</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Usia lanjut memiliki tanda menurunnya kelemahan akan kemampuan kognitif diantaranya tidak mudah menerima ide dan hal yang baru, mudah lupa, serta kelemahan akan orientasi terhadap tempat, waktu dan ruang. Adapun hal lainnya yaitu kemunduran secara fisik diantaranya kriptur, gigi mulai ompong, kulit yang mulai mengendur, mudah lelah, kurang lincah, dibagian perut terdapat penimbunan lemak dan penglihatan serta pendengaran yang berkurang, Stroke, sendi yang meradang, penyakit paru obstruksi kronik diabetes militus dan hipertensi merupakan penyakit yang sering terjadi pada lanjut usia.

Riskesdas, pada tahun 2018 menjelaskan, semakin meningkat prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia dengan kelompok usia 40-49 tahun (38,8%). Sebesar 34,11% merupakan prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi, pada laki-laki prevalensi hipertensi (31,34%) lebih rendah dari perempuan (36,85%). Data dari hasil studi pendahuluan di posbindu anyelir kampung pakulonan kabupaten tangerang pada bulan Maret 2020, sebanyak 35 Orang lanjut usia menderita hipertensi.

Ketika hipertensi yang tidak terkontrol maka akan terjadinya berbagai jenis komplikasi seperti: ketika mengenai mata menyebabkan retinopati. Mengenai jantung maka akan menyebabkan kemungkinan jantung coroner, gagal jantung kongestif, infark miokard. Dan ketika mengenai bagian otak maka akan menyebabkan stroke, enselovati hipertensi. Secara garis besar.

Menurut Junaedi dkk, pada tahun 2013, penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara herbal yaitu dengan menggunakan camellia sinensis. Camellia sinensis merupakan siasat efektif untuk mencegah penyakit degenerative. Dalam setiap pucuk camellia sinensis terkandung 30-40% polifenol yang mana khasiatnya sebagai antioksidan untuk mengurangi resiko terpapar jenis kanker system prostat, hati, payudara, katarak, serta pencernaan.

Menurut Syah, pada tahun 2006 menjelaskan, manfaat utama camellia sinensis berasal dari kandungan senyawa polifenol. Kinerja enzim *superoxide dismutase* dalam tubuh dibantu oleh senyawa

polifenol. Dimana radikal bebas dapat disingkirkan yang dihasilkan dari proses oksidasi dalam tubuh yang dapat memicu penyakit kardiovaskuler. Secara medis senyawa polifenol yang terkandung dalam *camellia sinensis* mempunyai berbagai khasiat diantaranya mengurangi terjadinya kanker, kolesterol dalam darah, tumor, menjaga nafas dari bau busuk serta dapat mencegah tekanan darah tinggi.

METODE

Riset ini menggunakan metode Pre-Eksperiment Design dengan rancangan riset One Group Pretest-Posttest. Rancangan ini hanya menggunakan kelompok perlakuan. Riset ini bertujuan mengkaji data subjek penelitian berupa tekanan darah pre-intervensi setelah itu akan diperiksa ulang post-intervensi. Sebelum perlakuan akan diukur tekanan darah sebagai data pre-intervensi kemudian akan diukur kembali setelah 15 hari sebagai data post-intervensi pemberian seduhan green tea. semua lanjut usia yang ada di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonan Kabupaten Tangerang merupakan populasi dalam riset ini. lanjut usia merupakan sampel dalam riset ini, dimana lansia yang sedang menderita tekanan darah tinggi di Posbindu Anyelir

Kampung Pakulonan Kabupaten Tangerang.

Teknik yang digunakan dalam riset ini adalah total sampel dengan kriteria yang diinginkan peneliti sebagai berikut: merupakan lansia minimal usia 45 tahun yaitu usia pertengahan (middle age), sedang menderita hipertensi, sedang tidak mengkonsumsi obat anti hipertensi, bersedia menjadi responden, tidak menderita asma urat. Penelitian ini dilakukan di wilayah Posbindu Anyelir Kampung Pakulonan Kabupaten Tangerang pada bulan maret 2020 yang meliputi proses pengambilan data awal serta pengurusan perijinan penelitian. Dengan instrument pengumpulan data: Sphygmomanometer atau tensimeter aneroid/jarum, stetoskop, lembar observasi serta lembar checklist. Dengan bahan 2,5 gram *camellia sinensis* yang diseduh dengan air panas dengan suhu 70⁰C selama 15 menit.

Uji Wilcoxon adalah uji statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) SPSS seri 23 dengan bit 64 jenis software dari windows yang digunakan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonon Kabupaten Tangerang. (n=35)

Usia	n	%
45 – 59 Tahun	16	45,7
60 – 74 Tahun	17	48,6
75 – 90 Tahun	2	5,7
>90 Tahun	-	-
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hampir setengah responden yaitu usia tua dengan jumlah 17 responden (48,6%), Hampir setengah responden yaitu usia pertengahan dengan jumlah 16 responden (45,7%), dan hampir tidak ada responden yaitu lanjut usia tua dengan jumlah 2 responden (5,7%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonon Kabupaten Tangerang (n=35)

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	16	45,7
Perempuan	19	54,3
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu perempuan dengan jumlah 19 responden (54,3%), dan hampir setengah responden yaitu laki-laki dengan jumlah 16 responden (45,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengukuran Tekanan Darah Sistolik *Pre* Intervensi Seduhan *Camellia Sinensis* Pasien Hipertensi Di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonon Kabupaten Tangerang (n=35)

Variabel	Tekanan Darah	n	%	Mean	Min	Max
Tekanan Darah Sistolik	Hipertensi Derajat 1. 140-159 mmHg	22	62,8	156,40	140	187
	Hipertensi Derajat 2. 160-179 mmHg	10	28,6			
	Hipertensi Derajat 3. \geq 180 mmHg	3	8,6			
	Total	35	100			

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan lebih dari setengah responden mengalami hipertensi derajat 1 dengan jumlah 22 responden (62,8%), hampir setengah responden mengalami hipertensi derajat 2 dengan jumlah 10 responden (28,6%) dan

sebagian kecil responden mengalami hipertensi derajat 3 dengan jumlah 3 responden (8,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengukuran Tekanan Darah Diastolik *Pre* Intervensi Seduhan *Camellia Sinensis* Pasien Hipertensi Di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonan Kabupaten Tangerang (n=35)

Variabel	Tekanan Darah	n	%	Mean	Min	Max
Tekanan Darah Diastolik	Optimal	8	22,9	98,40	60	122
	Normal	7	20			
	Tinggi-normal	4	11,4			
	Hipertensi Derajat 1. 90-99 mmHg	9	25,7			
	Hipertensi Derajat 2. 100-109 mmHg	5	14,3			
	Hipertensi Derajat 3. ≥ 110 mmHg	2	5,7			
	Total	35	100			

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan sebagian kecil responden hipertensi derajat 1 dengan jumlah 9 responden (25,7%), sebagian kecil responden dalam kategori optimal dengan jumlah 8 responden (22,9%), sebagian kecil responden kategori normal dengan jumlah 7 responden (20%), sebagian kecil responden kategori hipertensi derajat 2 dengan jumlah

5 responden (14,3%), sebagian kecil responden kategori tinggi-normal dengan jumlah 4 responden (11,4%), dan hampir tidak ada responden kategori hipertensi derajat 3 dengan jumlah 2 responden (5,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengukuran Tekanan Darah Sistolik *Post* Intervensi Seduhan *Camellia Sinensis* Pasien Hipertensi Di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonan Kabupaten Tangerang (n=35)

Variabel	Tekanan Darah	n	%	Mean	Min	Max
Tekanan Darah Sistolik	Optimal	-	-	149,06	130	181
	Normal	-	-			
	Tinggi-normal	11	31,4			
	Hipertensi Derajat 1. 140-159 mmHg	15	42,8			
	Hipertensi Derajat 2. 160-179 mmHg	7	20			
	Hipertensi Derajat 3. ≥ 180 mmHg	1	2,8			
Total	35	100				

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan hampir setengah responden mengalami hipertensi derajat 1 dengan jumlah 15 responden

(42,8%), hampir setengah responden kategori tinggi-normal dengan jumlah 11 responden (31,4%), sebagian kecil

responden mengalami hipertensi derajat 2 dengan jumlah 7 responden (20%) dan hampir tidak ada responden mengalami

hipertensi derajat 3 dengan jumlah 1 responden (2,8%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengukuran Tekanan Darah Diastolik *Post* Intervensi Seduhan *Camellia Sinensis* Pasien Hipertensi Di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonan Kabupaten Tangerang (n=35)

Variabel	Tekanan Darah	n	%	Mean	Min	Max
Tekanan Darah Diastolik	Optimal	12	34,3	86,83	60	120
	Normal	6	17,1			
	Tinggi-normal	3	8,6			
	Hipertensi Derajat 1. 140-159 mmHg	9	25,7			
	Hipertensi Derajat 2. 160-179 mmHg	3	8,6%			
	Hipertensi Derajat 3. ≥ 180 mmHg	2	5,7			
	Total	35	100			

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hampir setengah responden kategori optimal dengan jumlah 12 responden (34,3%), sebagian kecil responden mengalami hipertensi derajat 1 dengan jumlah 9 responden (25,7%), sebagian kecil responden kategori normal dengan jumlah 6 responden (17,1%), sebagian kecil responden kategori tinggi-normal dengan

jumlah 3 responden (8,6%), sebagian kecil responden mengalami hipertensi derajat 2 dengan jumlah 3 responden (8,6%) dan hampir tidak ada responden mengalami hipertensi derajat 3 dengan jumlah 2 responden (5,7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mean Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik *Pre* Dan *Post* Intervensi Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonan Kabupaten Tangerang (N=35)

	Mean		Mean Pretest-posttest intervensi
	Pre test	Post test	
Sistolik	156,40	149,06	152,73
Diastolik	89,40	86,83	88,11

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan tekanan darah sistolik rata-rata *pre test* intervensi camellia sinensis yang diberikan adalah 156,40 mmHg sedangkan *post test* intervensi 149,06 mmHg terlihat perbedaan mean antara pengukuran tekanan darah sistolik *pre test* intervensi dan *post test* intervensi pemberian seduhan camellia sinensis yaitu 152,73 mmHg.

Untuk tekanan darah diastolik dengan mean *pre test* intervensi camellia sinensis adalah 89,40 mmHg sedangkan *post test* intervensi 86,83 mmHg terlihat perbedaan mean antara pengukuran tekanan darah sistolik *pre test* intervensi dan *post test* intervensi pemberian seduhan camellia sinensis yaitu 88,11 mmHg.

Tabel 8. Pengaruh Pemberian Seduhan Camellia Sinensis Terhadap Tekanan Drah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonan Kabupaten Tangerang (n=35)

Tekanan Darah	Nilai P-Value	
	Pretest Mean	Posttest Mean
Sistolik	156,40	149,06
Diastolik	89,40	86,83

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan hasil analisa statistik uji Wilcoxon diperoleh data untuk tekanan darah sistolik sebelum pemberian seduhan camellia sinensis yaitu 156,40 mmHg, sedangkan untuk tekanan darah sistolik setelah diastolik setelah pemberian camellia sinensis yaitu 86,83 mmHg, dan di daptkan (P-Value=0,000).

Data berdasarkan uji *wilcoxon* dengan demikian dapat disimpulkan untuk tekanan darah sistolik dan diastolik dengan (P-value=0,000) < ($\alpha = 0,05$) dapat

pemberian seduhan camellia sinensis yaitu 149,06 mmHg, dan di dapatkan nilai p-value=0,000. Sedangkan untuk tekanan darah diastolik sebelum pemberian camellia sinensis yaitu 89,40 mmHg, sedangkan untuk tekanan darah diinterpretasikan H^a diterima dan terdapat pengaruh pemberian seduhan camellia sinensis terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi Di Posbindu Anyelir Kampung Pakulonan Kabupaten Tangerang.

PEMBAHASAN

Penderita hipertensi dipengaruhi oleh umur karena semua fungsi organ mengalami penurunan terutama elastisitas arteri yang berhubungan dengan arterosklerosis (pengerasan dinding arteri) yang mana dapat memicu tekanan darah tinggi pada lanjut usia, didapatkan hasil dari penelitian ini sebanyak 16 responden (46%) usia 45-59 tahun.

Menurut Jasmarijal pada tahun 2011, menjelaskan ketika seseorang sudah mencapai usia 45 tahun lebih maka yang sering terjadi adalah penyakit hipertensi. Penyebabnya karena berhubungan dengan pengerasan dinding arteri akibat penuaan.

Menurut Bandiyah pada tahun 2009 dalam Artinawati pada tahun 2014, menjelaskan bahwa masalah pada proses penuaan diantaranya kekakuan jantung serta penebalan katup jantung dan penurunan kerja jantung dalam memompa darah mengalami penurunan 15% ketika mencapai usia 20 tahun.

Penderita hipertensi dipengaruhi oleh jenis organ vital, dimana lanjut usia dengan jenis organ vital wanita lebih beresiko menderita

tekanan darah tinggi dari pada pria . diamna sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana ditemukan jumlah responden wanita yang menderita hipertensi sebanyak 19 responden (54%).

Menurut Aini dan Mahatidanar pada tahun 2017, menjelaskan bahwa dalam penelitiannya berdasarkan jenis kelamin, tekanan darah tinggi pada perempuan berkaitan dengan faktor hormonal ketika perempuan sudah mencapai umur 40 tahun keatas sudah masuk dalam masa menopause.

Menopause adalah faktor pemicu terjadinya hipertensi pada perempuan, dimana dapat menyebabkan kelainan fungsi dari ovarium yang lambat laun menghilang serta kadar estrogen menurun setelah menopause. Dengan demikian dapat mengakibatkan kadar kolesterol serta low density lipoprotein. Sedangkan reseptor LDL mengalami pengurangan. Dengan demikian akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Ganiswarna, 2003 dalam Aini dan Mahatidanar, 2017).

Ciri seseorang yang mempengaruhi timbulnya hipertensi adalah jenis kelamin,

individu yang mengalami hipertensi seperti perempuan yang mengalami menopause dimana mempunyai tekanan darah sama dengan atau lebih besar 140/90 mmHg yaitu 50 – 60 %. Perbedaan struktur organ serta hormone pada setiap jenis kelamin, begitupula juga pada wanita dan pria. Yang berkaitan dengan tekanan darah tinggi, resiko lebih besar terjadi pada pria dikarenakan morbiditas dan mortalitas kardiovaskular, sedangkan ketika usia sudah mencapai 50 tahun hal ini yang terjadi pada perempuan yang mengakibatkan penyakit tekanan darah tinggi (Susilo, 2011 dalam Wijayathi, 2018).

Dari 35 responden penelitian. responden paling banyak mengalami hipertensi derajat 1 berjumlah 22 responden (62,8%) dan tekanan darah diastolik menderita hipertensi derajat 1 dengan jumlah 9 responden (25,7%), tekanan darah rata-rata sistolik sebelum perlakuan 156,40 mmHg dan tekanan darah rata-rat diastolik sebelum perlakuan 89,40 mmHg. Dengan hasil sistolik rata-rata setelah perlakuan 149,06 mmHg dan tekanan darah rata-rat diastolik setelah perlakuan 86,83 mmHg.

Setelah dilakukan pemberian seduhan *camellia sinensis* selama 15 hari berturut-turut dari 35 responden menunjukkan bahwa tekanan darah rata-rata sistolik pre serta post intervensi sebesar 152,73 mmHg, sementara untuk tekanan darah rata-rata diastolik pre serta post intervensi 88,11 mmHg.

Setelah dilakukan pemberian seduhan *camellia sinensis* selama 15 hari berturut-turut didaptan responden paling banyak mengalami hipertensi derajat 1 sebanyak 15 responden (42,8%) dari 35 responden penelitian. Dengan rata-rata sistolik setelah perlakuan 149,06 mmHg dan tekanan darah rata-rata diastolik post intervensi yaitu 86,83 mmHg. Terjadi penurunan derajat hipertensi pada 35 responden yang mengalami peningkatan tekanan darah yang dikarenakan stress, usia, konsumsi garam (diet) tidak terkontrol dan gaya hidup (merokok).

Camellia sinensis merupakan terapi herbal yang baik untuk penderita hipertensi karena kandungan polifenol, yang dapat mencegah radikal bebas yang bisa menghambat aliran darah adalah polifenol.

Menurut Mulyani dkk pada tahun 2017, adalah penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Dimana hasil dari penelitian ini diperoleh rata-rata penurunan tekanan darah sistolik 9,47 mmHg $p < 0,005$.

Menurut Syah pada tahun 2006, menjelaskan kandungan 30-40% dalam teh adalah polifenol atau sering dikenal dengan sebutan katekin . Antioksidan yang kuat lebih kuat dari beta karoten dan vitamin C,E adalah katekin. Kinerja enzim superoksidase dismutasi kinerjanya dibantu oleh senyawa polifenol yang berfungsi menyingkirkan radikal bebas. Proses oksidasi di dalam tubuh sangat berbahaya bagi kesehatan karena menimbulkan radikal bebas dimana akan menimbulkan penyakit serta menghambat aliran darah. Dengan terdapatnya senyawa polifenol di dalam teh maka di percaya dapat mencegah tekanan darah tinggi.

Didalam teh juga terdapat kandungan flavonoid, sayur-sayura secara alamiah terdapat kandungan flavonoid. Begitu juga anggur dan teh yang terdapat kandungan flavonoid. Stress lingkungan dapat diberikan perlindungan oleh tanaman yang mengandung flavonoid. (Syah, 2006)

KESIMPULAN

Usia 60-75 tahun yang paling banyak menderita hipertensi (48,6%) dengan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 19 responden (54,3%). Berdasarkan tekanan darah pre-intervensi untuk tekanan darah sistolik paling banyak hipertensi derajat 1 sebanyak 22 responden (62,8%) dan untuk tekanan darah diastolik hipertensi derajat 1 sebanyak 9 responden (25,7%). Sedangkan berdasarkan tekanan darah post-intervensi untuk tekanan darah sistolik paling banyak hipertensi derajat 1 sebanyak 15 responden (42,8%) dan tekanan darah diastolik paling banyak tekanan darah optimal sebanyak 12 responden (34,3%), dengan rata-rata penurunan tekanan darah sistolik pre dan post intervensi sebesar 152,73 mmHg sedangkan untuk rata-rata tekanan darah diastolik pre dan post intervensi sebesar 88,11 mmHg. Terdapat pengaruh pemberian seduhan camellia sinensis terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di posbindu anyelir kampung pakulonon kabupaten tangerang hasil uji SPSS dengan uji Wilcoxon ($P\text{-Value} = 0,000 < \alpha = 0,05$). Diharapkan dapat dijadikan terpai herbal untuk mengontrol

tekanan darah pada penderita hipertensi agar tetap normal dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinawati, Sri. Asuhan Keperawatan Gerontik. In Media, Bogor; 2014.
- Astari, Ni. Pengaruh Pemberian Teh Hijau Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Lansia Awal (45-46) Tahun Di Dusun Ngudirejo Desa Ngudirejo [Online Jurnal]. STIKes ICME; 2017. [Diakses.09.Januari.2020]. Availabel at: <http://repo.stikesicmjbjg.ac.id/145/1/Skripsi%20Ni%20Made%20Sinta.pdf>.
- Aini, Nurul, Tanto Hariyanto, dan Vita Maryah Ardiyani. Perbedaan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik Klasik (Mozart) Pada Lansia Hipertensi Stadium 1 Di Desa Donowarih Karangploso Malang [Online Jurnal]. Malang Jawa Timur; 2017 [Diakses.12.Februari.2020]. Availabel at : <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/566/451>
- Aini, Rahimatul. Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita hipertensi Di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Khatulistiwa Kecamatan Pontianak Utara [Online Jurnal]. Universitas Tanjungpura Surakarta; 2016 [Diakses 09 Januari 2020].
- Anugrianti, Tri. Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Bakti Jaya Tangerang Selatan [Skripsi]. STIKes Widya Dharma Husada; 2018.
- Dinas kesehatan Provinsi Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten; 2018. [Diakses 11 Januari 2020]. Availabel at: <https://dinkes.bantenprov.go.id>
- Dinkes Provinsi Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten; 2018. [Diakses 13 januari 2020]. Availabel at: <https://dinkes.bantenprov.go.id>
- Hudan, Nurarif & Hardi, Kusuma. Aplikasi Asuan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Nanda Nic-Noc. Edisi Revisi Jilid 2. MediaAction. Jogjakarta; 2015.
- Junaedi, Edi dkk. Hipertensi Kandas Berkat Herbal. FMedia. Jakarta; 2013.
- Khaolya, Srie. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Umur >45 Tahun Di Desa Merak RT02/RW02 Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang [Skripsi]. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang; 2017.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesai. Data Dan Informasi Profile Kesehatan Indonesia; 2017. [Diakses 11 Januari 2020]. Availabel at: www.depkes.go.id.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesai. Data Dan Informasi Profile Kesehatan Indonesia; 2018.

- [Diakses 11 Januari 2020]. Vailabel at: www.depkes.go.id.
- Mahartidanar, Andhika. Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi [Online Jurnal]. Lampung; 2016. [Diakses 04 Februari 2020]. Availabel at: <http://digilib.unila.ac.id/21703/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
- Mulyani, Sri. Pengaruh Pemberian Teh Hijau Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh [Online Jurnal], Aceh Besar; 2019 [Diakses 10 Januari 2020].
- Nur, Andi. Taklukan Penyakit Deangan Teh Hijau. AgroMedia Pustaka. Depok; 2006.
- Notoatmodjo, Sukidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta; 2018.
- Puspitasari, Tika. Pengaruh Pemberian Buah Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakti Setu Kota Tangerang Selatan [Skripsi]. STIKes Widya Dharma Husada; 2018.
- Rahayuningsih, Dwi. Pengaruh Suhu Dan Waktu Penyeduhan Teh Celup Terhadap Kadar Kafein [Online Jurnal]. Universitas Muhamadiyah Surakarta; 2014 [Diakses 05 Januari 2020].
- Rofi'ie, Imam. Ragam Menu Sehat Untuk Penderita Hipertensi. Wardi. Yogyakarta; 2010.
- Sandu, Siyoto dan Muhit, Abdul. Keperawatan Gerontik. Andi. Yogyakarta; 2016.
- Sopiyudin, M. Statistik Untuk Kesehatan Dan Kedokteran. Epid Indonesia. Jakarta; 2014.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung; 2016.